

Peran Komunikasi Camat dalam Meningkatkan Kinerja ASN: Studi di Noemuti, Timor Tengah Utara

Agnes Theresia Prahara Bria¹, Karolus Tatu Sius^{*2}, Indriyati³, Yohanes Kornelius Ethelbert⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Email: ¹agnesbria02@gmail.com, ²karolustatus1@gmail.com, ³indrisutrisno770@gmail.com

⁴ethgatus@unwira.ac.id

Abstrak

Komunikasi menjadi elemen penting dalam menyelenggarakan dan mengembangkan kinerja pelayanan yang berkualitas. Penelitian ini berupaya melihat sejauhmana komunikasi pimpinan mampu mempengaruhi kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menyelenggarakan pelayanan administrasi di kantor kecamatan Noemuti kabupaten Timor Tengah Utara. Studi ini bertujuan menemukan pola relasi camat dan staf serta dampaknya terhadap ketercapaian kinerja ASN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk membantu peneliti mengakses informasi yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, komunikasi memainkan peranan yang fundamental serta menjadi kunci keberhasilan camat dalam meningkatkan kinerja staf. Ada sejumlah dampak yang dapat muncul dari keterbatasan ruang komunikasi misalnya, staf kurang mampu menterjemahkan pikiran camat, di sisi yang lain camat tidak dapat mengerti situasi staf. komunikasi yang terbatas juga dapat mempengaruhi camat memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi masyarakat. Penelitian ini juga berkesimpulan bahwa komunikasi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh besar terhadap meningkatnya kinerja ASN pada kantor kecamatan Noemuti.

Kata Kunci: *Komunikasi Camat, Kinerja, Pelayanan ASN, Peranan*

Abstract

Communication is an important element in organizing and developing quality service performance. This study seeks to see the extent to which leadership communication is able to influence the performance of the State Civil Apparatus (ASN) in organizing administrative services at the Noemuti sub-district office, North Central Timor district. This study aims to find the relationship pattern between the sub-district head and staff and its impact on the achievement of ASN performance. This study uses a qualitative approach to help researchers access information that is the focus of the research. The results showed that communication plays a fundamental role and is the key to the success of the sub-district head in improving staff performance. There are a number of impacts that can arise from limited communication space, for example, staff are less able to translate the sub-district head's thoughts, on the other hand the sub-district head cannot understand the situation of the staff. limited communication can also affect the sub-district head obtaining information about the situation and condition of the community. This study also concludes that communication built based on local wisdom values has a major effect on improving the performance of ASN at the Noemuti sub-district office.

Keywords: *ASN Services, Performance, Role, Sub-District Communication*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah daerah memiliki peran krusial dalam mengembangkan, membangun, menjaga serta meningkatkan kinerja pelayanan organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja secara umum dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, keberhasilan yang ditunjukkan, dan kemampuan kerja. Kinerja dilihat dalam dua aspek, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi (Sunda et al., 2017). Kinerja pelayanan merupakan cerminan dari kemampuan setiap individu dalam memberikan apa yang terbaik bagi organisasinya berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek yang memungkinkan kinerja pegawai dapat maksimal adalah komunikasi internal organisasi. Komunikasi yang baik dapat menciptakan iklim organisasi menjadi lebih sehat dan berdaya saing. Komunikasi merupakan suatu bentuk tindakan interaksi yang dibangun oleh dua orang atau lebih individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi dengan melibatkan pertukaran ide, gagasan, informasi, pendapat, tanggapan, perilaku yang dapat terjadi secara langsung melalui kontak fisik ataupun secara tidak langsung melalui media komunikasi yang memungkinkan individu untuk bekerja sama, beradaptasi dan membentuk hubungan sosial yang lebih erat. Karena makin banyak manusia itu melakukan aktivitas atau kegiatan komunikasi, maka akan semakin banyak suatu informasi yang didapat dan pengetahuan yang diperoleh serta semakin besar pula kesempatan untuk keberhasilan seseorang itu dalam pelaksanaan aktivitas di hidupnya (Zahara, 2018).

Komunikasi dalam konteks kinerja dibutuhkan untuk meningkatkan seberapa efektif dan efisien pelayanan publik. Untuk mewujudkannya, diperlukan seorang pemimpin yang kompeten. Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan (Gowasa et al., 2023). Komunikasi merupakan fungsi yang diemban seorang camat sebagai pemimpin yang bertanggung jawab kepada bawahannya dalam menciptakan komunikasi yang terbuka, nyaman, penuh dukungan, dan harmonis agar Aparatur Sipil Negara (ASN) bersikap lebih responsif sehingga menghasilkan kinerja yang baik dalam mencapai suatu kinerja pelayanan yang maksimal. Pelayanan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan, kepuasan, dan harapan pihak yang dilayani yang melibatkan komunikasi langsung dalam menentukan kinerja pelayanan yang diberikan. Dilihat dari hal tersebut, tujuan organisasi bukan hanya dicapai dengan adanya pemimpin, pegawai, kinerja pegawai, tetapi membutuhkan komunikasi yang terjalin dengan baik, antara camat dengan pegawai yang akan mendorong setiap pegawai untuk bekerja dengan senang hati, dengan begitu akan meningkatkan kinerja dari setiap pegawai (Asmirawati et al., 2021).

Peran komunikasi antara camat dan ASN memiliki hubungan yang sangat penting dan saling berkaitan dalam peningkatan kinerja pelayanan. Sejauh ini Camat dan ASN di Kantor Kecamatan Noemuti menerapkan wujud komunikasi dalam bentuk formal dan informal. Komunikasi formal seperti rapat yang membahas informasi penting bersama bawahannya walaupun belum efektif, penyebaran informasi melalui instruksi yang diberikan, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan informasi penting tentang keputusan, kebijakan atau pengumuman yang ditujukan kepada pihak terkait. Sedangkan komunikasi informal dalam bentuk interaksi di kantor yang terjadi secara spontan, baik membahas tentang pelaksanaan tugas maupun di luar dari konteks perkantoran yang diaplikasikan untuk mengantisipasi situasi yang kurang kondusif di Kantor Camat Noemuti.

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebab komunikasi dalam konteks organisasi selalu diwarnai oleh kondisi kearifan lokal setempat. Secara umum tujuan yang diinginkan adalah untuk mengidentifikasi secara jelas peranan komunikasi yang diterapkan camat untuk meningkatkan kinerja pelayanan ASN. Selain itu, untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pengaruh kearifan lokal terhadap komunikasi yang terjadi pada Kantor Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deksriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan permasalahan. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pengertian atau pemahaman yang mendalam tentang permasalahan sosial dan manusia berdasarkan penjabaran dari suatu peristiwa yang ditemukan. Selanjutnya peneliti menyajikan apa yang terjadi sesuai dengan kenyataan dan fakta di lapangan. Jenis pendekatan kualitatif membantu peneliti mendapatkan gambaran secara keseluruhan dari sebuah fenomena atau kejadian yang terjadi dan diamati dari sudut pandang informan, tanpa harus membuktikan apapun. (Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Dr. Tuti Khairani Harahap, et al., 2022). Saryono (2010) dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif" yang dikutip oleh Abdul Fattah menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mempelajari, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik perubahan sosial yang berbeda yang tidak dapat diukur, dideskripsikan, atau tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara. Ketepatan memilih lokasi penelitian dilakukan agar dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian (Wibawa Lafaila et al., 2022). Narasumber dalam penelitian ini adalah camat serta seluruh pegawai kecamatan Noemuti. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan studi kepustakaan terkait tema yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian/Pemahaman

Pengertian/pemahaman dalam teori komunikasi secara teoritis berhubungan dengan bagaimana kemampuan seseorang untuk menangkap, menganalisis, mengerti, dan memahami makna yang disampaikan oleh orang lain kepada dirinya baik berupa konsep, informasi, perintah atau berdasarkan situasi yang dilihat yang dihubungkan melalui proses pertukaran antara ide, fakta atau peristiwa serta mampu menerapkan pengetahuan yang dipahami tersebut dalam konteks nyata.

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan setiap ASN menangkap dan memahami informasi yang disampaikan pimpinan cenderung berbeda. Perbedaan kemampuan menangkap informasi mengakibatkan banyak pekerjaan yang seringkali membutuhkan waktu koordinasi yang relatif lama. Permasalahan ini cenderung mempengaruhi kinerja staf. Situasi ini lebih sering terjadi pada informasi yang disampaikan lewat media sosial. Mengurangi misinformasi yang terjadi, camat melakukan komunikasi empat mata bersama staf. Cara ini biasanya dilakukan secara rutin kepada staf yang mendapatkan tugas. Penyampaian dengan cara ini membantu camat memahami permasalahan atau kesulitan staf atas tugas yang diberikan. Cara ini juga merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat TTU yang menjunjung tinggi penghormatan terhadap martabat manusia. Pendekatan personal yang dilakukan camat secara langsung memberikan rasa percaya diri staf atas dirinya dan tugas yang dipercayakan.

3.2. Kesenangan

Dalam teori komunikasi kesenangan diartikan sebagai proses menimbulkan/membuat jadi senang. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan terasa lebih hangat, akrab, dan menyenangkan. Dalam bekerja, kesenangan dapat timbul dari lingkungan kerja, hubungan dengan pemimpin maupun sesama, atau dari keberhasilan kerja yang akan berpengaruh positif pada sikap

Hasil penelitian menunjukkan camat berusaha menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan nyaman bagi ASN melalui berbagai pendekatan komunikasi yang dilakukan. Camat bersikap selalu terbuka dan menciptakan suasana yang akrab. Di samping itu, situasi kekeluargaan dalam instansi juga perlu dijunjung tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa camat berusaha untuk tidak menonjolkan jabatan antara atasan dan bawahan. Dengan peningkatan upaya dan strategi komunikasi ini, camat berupaya menciptakan lingkungan dan hubungan kerja yang harmonis.

Selain itu, pendekatan komunikasi yang tidak selalu formal dapat meningkatkan motivasi ASN pada kinerja pelayanan. Pendekatan yang tidak selalu formal ini seringkali dipraktekkan secara nyata dalam situasi kerja maupun situasi saat santai dan duduk bersama. Suasana ini dilakukan agar hubungan komunikasi antara atasan dan bawahan tidak tegang dalam penyampaian informasi, instruksi tugas, penerapan aturan, dimana ada saatnya formal dan ada saatnya santai yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi.

Lebih lanjut sesuai hasil wawancara dan hasil observasi ditemukan, camat memberikan arahan secara individu kepada beberapa ASN terkait tugas-tugas menggunakan pendekatan informal tetapi tetap tegas dalam penyampaian tugas terkait. Namun, tindak lanjut tugas ini terlihat masih menimbulkan dua pandangan yang berbeda. Beberapa ASN termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pelaksanaan tugas sementara beberapa ASN melihat tugas sebagai kegiatan normatif. Perbendaan cara pandang dalam melihat tugas yang diberikan berpengaruh terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam kondisi ini camat tetap terus mendampingi staf dengan tetap membangun komunikasi formal maupun informal untuk memastikan organisasi tetap bekerja mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3.3. Pengaruh Pada Sikap

Pengaruh pada sikap berhubungan dengan komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi sikap orang lain. Pengaruh pada sikap melalui komunikasi dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik yang mencakup perasaan, penilaian, dan kecenderungan perilaku ke sikap positif. Pengaruh pada sikap mempunyai nilai penting dalam meningkatkan komunikasi antara atasan dengan bawahan dalam pelaksanaan tugas.

Hasil wawancara menunjukkan upaya komunikasi camat dalam mempengaruhi sikap ASN ke arah positif dilakukan melalui penerapan filosofi kepemimpinan yaitu Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani dan kearifan lokal. Camat menyadari sikap dan perilaku pemimpin merupakan salah satu cara terbaik mempengaruhi kinerja pegawai. Pegawai seringkali cenderung melihat sikap, tutur kata serta cara camat membangun relasi dengan staf. Sebagian besar narasumber yang diwawancarai sepakat jika pemimpin harus menjadi contoh bagi bawahan. Pemimpin merupakan *role model* dalam sebuah organisasi. Untuk mencapai kondisi ini, camat menggunakan kearifan lokal sebagai cara solutif dalam membangun budaya organisasi. Budaya organisasi bukan hal baru dalam studi organisasi publik. Budaya organisasi menggambarkan spirit atau roh organisasi. Fokus budaya organisasi terletak pada sejauh mana roh organisasi berpengaruh terhadap sikap para pegawai.

Sesuai temuan dilapangan, sebagian besar narasumber yang diwawancarai sepakat jika camat telah menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik. Hal ini tercermin dari beberapa alasan, pertama camat seringkali memotivasi dan mendorong para pegawai dalam setiap kesempatan. Kedua, camat menunjukkan kinerja melalui kedisiplinan kerja, tanggung jawab serta menyelesaikan tugas secara tuntas. Ketiga, camat memiliki ketegasan serta profesionalitas kerja. Camat sangat objektif terhadap keputusan yang diambil terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan kinerja camat yang dijelaskan di atas, para pegawai merasa termotivasi untuk bekerja secara lebih profesional serta menghindari kegiatan atau tindakan yang dapat merugikan organisasi

3.4. Hubungan Sosial yang Baik

Hubungan sosial yang makin baik bertujuan untuk menumbuhkan hubungan sosial antar sesama anggota organisasi. Membangun, menjaga dan menjalin hubungan sosial yang baik merupakan tahapan yang sangat krusial dalam kehidupan setiap manusia. Manusia hidup tentu akan membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Sama halnya dalam konteks lembaga pemerintahan, seorang pemimpin membutuhkan anggota atau bawahannya dalam mencapai suatu tujuan, begitupun juga dengan anggota akan membutuhkan seorang pemimpin untuk menuntun, membimbing, mengarahkan dan memberi komando dalam setiap proses pelaksanaan tugas yang dilakukan. Oleh karena itu, dibutuhkan hubungan sosial yang baik sebagai kunci utama dalam menjaga dan menjalin komunikasi secara harmonis antara atasan dan bawahan maupun antara sesama bawahan melalui pendekatan komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, camat berupaya menjaga dan menjalin hubungan sosial yang baik dan harmonis melalui beberapa pendekatan komunikasi yaitu memahami karakter setiap staf, mengadakan pertemuan staf secara berkala, berinteraksi langsung dan melibatkan bawahannya dalam kegiatan-kegiatan di lapangan. Dengan memahami karakter setiap staf, camat membangun hubungan sosial yang baik sesuai dengan kebutuhan karakter yang dimiliki setiap bawahannya. Di sisi lain, komunikasi dalam bentuk informal juga diterapkan camat dalam interaksi langsung sehari-hari dengan ASN di kantor maupun keterlibatan camat dan ASN bersama dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Pendekatan-pendekatan ini diterapkan camat melalui komunikasi dalam lingkungan perkantoran yang kuncinya adalah menjaga dan menjalin kekompakan, kebersamaan dan keharmonisan dalam kerangka meningkatkan kinerja pelayanan.

Komunikasi tidak hanya dimanfaatkan camat untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dengan ASN tetapi komunikasi digunakan juga dalam membangun dukungan dan kerja sama. Camat memanfaatkan komunikasi di Kantor Kecamatan Noemuti dengan membangun semangat kerja ASN dalam bertugas sesuai visi dan misi yang ada dengan memperhatikan dan melibatkan setiap ASN sesuai bidang keahliannya sehingga setiap ASN dapat bekerja dengan terstruktur serta berkontribusi bersama dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil observasi yang

ditemukan, camat memanfaatkan komunikasi dalam membangun dukungan dan kerja sama dengan ASN melalui pendekatan secara personal dan melalui interaksi langsung secara informal seperti menggunakan sapaan secara kekeluargaan setiap hari di kantor, camat mengunjungi ruang kerja ASN untuk berdiskusi, menanyakan perkembangan pekerjaan yang dilakukan ASN maupun kendala-kendala yang terjadi serta memberikan arahan, dukungan secara langsung kepada ASN untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di dalam kantor. Dengan pemanfaatan komunikasi ini, tidak hanya membangun sinergi komunikasi di antara camat dan ASN, tetapi hal ini juga dapat turut berkontribusi secara langsung dalam memperkuat hubungan kerja yang harmonis dalam mencapai suatu target kinerja pelayanan yang lebih optimal demi kemajuan, peningkatan serta perkembangan instansi pemerintahan Kecamatan Noemuti yang lebih tertata dan terorganisir, walaupun masih menyimpan permasalahan yang berkaitan didalamnya.

Komunikasi berperan penting dalam proses penentuan dan pengambilan keputusan. Camat membutuhkan adanya hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik dari setiap ASN agar memperoleh berbagai pandangan, masukan, pendapat, saran dalam menentukan suatu keputusan yang perlu untuk dirancang bersama. Dalam hal ini, camat melibatkan ASN dalam pengambilan keputusan melalui komunikasi untuk menyebarkan informasi dan membangun hubungan sosial yang lebih baik berkaitan dengan rencana kerja, kebijakan, pelaksanaan tugas maupun keputusan-keputusan penting lainnya. Proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan input/masukan yang dapat menghasilkan suatu keputusan bersama secara partisipatif serta dapat diterima oleh semua pihak.

Terdapat juga tantangan yang memicu hubungan komunikasi menjadi kurang efektif, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber, camat terkadang mengambil keputusan secara sepihak terhadap beberapa urusan yang mendesak. Akibatnya beberapa informasi yang seharusnya dapat dikomunikasikan dengan camat seringkali terputus. Akibatnya keputusan yang diambil camat acapkali membingungkan dan tidak mampu dikerjakan oleh para pegawai. Penelitian juga menemukan, beberapa ASN pada kantor kecamatan Noemuti memiliki sikap apatis. Hal ini nampak dari sikap kurang peka terhadap situasi serta kondisi yang terjadi di lingkungan kerja kecamatan. Sikap apatis ini acapkali berdampak terhadap kinerja serta citra kerja kecamatan terhadap pelayanan publik. Meskipun terdapat beberapa tantangan, sejauh ini hubungan komunikasi antara camat dan ASN di Kantor Kecamatan Noemuti dalam membangun hubungan sosial di lingkungan kerja berjalan dengan baik.

3.5. Tindakan

Tindakan dalam teori komunikasi berhubungan dengan cara menghasilkan tindakan yang dikehendaki atau diinginkan seseorang. Mendorong tindakan nyata merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang paling penting dengan menanamkan pemahaman yang sama, membentuk dan mempengaruhi sikap ke arah yang positif, serta membangun hubungan sosial yang baik di dalamnya.

Memerintah seseorang untuk bertindak adalah bagian dari komunikasi. Komunikasi dalam aspek ini menekankan pada tindakan camat dalam mempengaruhi ASN agar meningkatkan kinerja pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan camat dalam mempengaruhi tindakan ASN melalui komunikasi adalah dengan memberikan motivasi, menyampaikan informasi, arahan, pesan terkait tugas sesuai tugas pokok dan fungsi yang diemban setiap bawahan, melibatkan ASN dalam pengambilan keputusan, menanamkan sikap kedisiplinan dalam bekerja serta dengan menjaga komunikasi dengan baik sehingga ASN dapat bekerja dalam menindaklanjuti tugas dengan pemahaman komunikasi yang sama dalam mencapai suatu tingkat keberhasilan pelayanan.

Camat memanfaatkan ruang evaluasi sebagai sarana untuk mengawasi, menilai serta mengkomunikasikan perkembangan tindakan pelaksanaan tugas ASN. Ruang evaluasi menjadi sarana pendukung dalam mempengaruhi tindakan pelaksanaan tugas ASN yang bertumpu pada komunikasi yang dilakukan. Ruang evaluasi ini diterapkan camat agar setiap ASN dapat menyampaikan progres pelaksanaan tugas yang telah dilakukan, kendala-kendala, pelaksanaan tugas maupun komunikasi penting lainnya yang perlu untuk diperhatikan. Namun, ruang evaluasi pada kantor kecamatan Noemuti tidak selalu rutin dilakukan dan tidak menjadi suatu agenda tetap. Akibatnya berbagai hal terkait permasalahan yang dialami staf tidak dapat dibahas secara tuntas.

Evaluasi sangat penting untuk diaplikasikan dalam setiap forum atau rapat bersama agar mengetahui dampak yang terjadi maupun menilai seberapa berhasilnya tindakan yang telah diambil dari suatu kegiatan atau tugas yang telah dilakukan. Evaluasi memberikan ruang untuk meningkatkan efektivitas kinerja pelayanan serta menyempurnakan langkah-langkah yang telah diambil agar sejalan dengan tujuan, visi dan misi yang menjadi prioritas utama. Melalui evaluasi, komunikasi dapat dilakukan. Dengan demikian, diharapkan camat menunjukkan sikap responsivitas terhadap input/masukan ASN. Sikap camat sebagai pemimpin yang demokratis dalam menyikapi masukan, pendapat, saran ASN tercermin dari kemampuan camat dalam bertindak selalu menerima masukan dengan baik. Apabila terdapat masukan atau input dari ASN yang bertentangan atau tidak sesuai, maka camat akan mengarahkan dan memberikan alternatif lain untuk mengambil keputusan tanpa mengabaikan kenyamanan dan kepuasan semua ASN dalam menerimanya.

Camat sebagai pemimpin harus mempunyai kemampuan komunikasi dan kepribadian pendirian yang baik dalam mempengaruhi ASN untuk bertindak. Aturan, instruksi, arahan, perintah, pesan yang diberikan pimpinan kepada bawahan harus mampu menghasilkan suatu tindakan yang berdampak secara langsung pada kinerja pelayanan. Efektivitas komunikasi yang ada sangat berkaitan dengan tindakan respons ASN dalam menindaklanjuti pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sesuai instruksi camat. Berkaitan dengan hal ini, beberapa ASN mampu memahami dan melaksanakan instruksi tugas dengan cepat, sementara beberapa ASN lain yang kurang memahami instruksi komunikasi tugas dengan jelas, akan meminta penjelasan tambahan. Sedangkan ada juga ASN lain yang kurang percaya diri bertanya saat mengalami kebingungan sehingga sering kali penyelesaian tugas yang dilakukan tidak sesuai dengan instruksi komunikasi dari camat. Perbedaan ketanggapan dari masing-masing ASN ini menunjukkan bahwa seorang camat harus mempunyai kemampuan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakter setiap staf dan mempertimbangkan alternatif solusi yang tepat dalam menyampaikan komunikasi. Karena ketika ASN lalai dan gagal dalam menindaklanjuti tugas berdasarkan arahan komunikasi dari camat yang ada, maka otomatis akan berpengaruh pada kinerja pelayanan dan berdampak juga pada komunikasi yang mengakibatkan hubungan antara satu sama lain memudar, motivasi kerja rendah dan tindakan ASN dalam bekerja dengan sendirinya juga akan terhambat.

Oleh karena itu, setelah mendapat komunikasi dari camat diharapkan para ASN dapat bertindak lebih responsif dalam pelaksanaan pekerjaan. Dari tindakan komunikasi yang dilakukan camat, terlihat beberapa situasi berhasil mendorong ASN untuk bertindak lebih cepat dan ada juga tindakan hasil kerja ASN yang belum memuaskan dalam pelaksanaan tugas. Keadaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas komunikasi dari camat terhadap tindakan ASN masih perlu untuk ditingkatkan lebih lanjut. Dengan demikian, dalam mencapainya diperlukan kesadaran dari masing-masing ASN untuk lebih fokus dalam memahami komunikasi, yang semuanya dapat bertumpu pada pendekatan dan gaya komunikasi camat agar setiap ASN dapat merespon komunikasi yang diberikan dalam pelaksanaan tugas dengan baik sesuai arahan, informasi dan instruksi camat sehingga komunikasi camat dan ASN dapat tercapai dalam bingkai meningkatkan kinerja pelayanan yang optimal dan berkualitas untuk kepentingan pemerintahan kecamatan.

5. KESIMPULAN

Peranan komunikasi camat dalam instansi perkantoran di Kantor Kecamatan Noemuti merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja pelayanan ASN terutama aspek yang berkaitan dengan pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan sosial yang makin baik serta tindakan. Berdasarkan indikator yang telah dikaji dan diidentifikasi diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan di Kantor Kecamatan Noemuti telah berjalan dengan baik. Namun, bentuk pengaplikasian secara konsisten, terstruktur dan rinci masih menimbulkan tantangan didalamnya yang dapat dilihat pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk itu, komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan memungkinkan terjalannya pemahaman yang sama dalam pelaksanaan tugas, hubungan kerja yang efektif, terbuka, suasana komunikasi kerja yang menyenangkan dan nyaman, terciptanya perubahan sikap ke arah yang positif, adanya motivasi, semangat kerja sama dan diskusi, serta adanya tindakan komunikasi yang produktif dan responsif dalam pelayanan agar dapat meminimalisir hambatan yang terjadi dan mendorong tindakan ASN untuk bekerja secara maksimal.

Namun, apabila tidak adanya komunikasi yang dibangun secara baik, maka akan berdampak negatif juga pada produktivitas kinerja pelayanan ASN yang menurun.

Dengan demikian, kemampuan dan pendekatan komunikasi yang dibangun camat memiliki pengaruh penting secara berkelanjutan yang dapat membentuk dan mempengaruhi sikap ASN untuk bekerja secara profesional, bertanggung jawab, dan disiplin dalam menghadapi berbagai tantangan komunikasi di lingkungan pemerintahan Kecamatan Noemuti yang membutuhkan upaya lebih lanjut dalam mencapai kinerja pelayanan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirawati, Usman, Bustami, D., & Rasanjani, S. (2021). Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Kepada Pegawai di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Llmiah Mahasiswa (JIM)*, 6(2), 1–13.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. *CV. Harfa Creative*.
- Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Dr. Tuti Khairani Harahap., M. S., Syahrial Hasibuan, ST., MT, Iesyah Rodliyah, S.Si., M. P., Sitti Zuhaerah Thalbah, S.Pd., M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2022). Metode Penelitian Kualitatif.
- Gowasa, S., Hulu, F., Mendrofa, Abadi, S., & Lahagu, P. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Camat Mandrehe Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 465–473. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6126%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/6126/4301>
- Ismayanti, A., Gunawan, W., & Yunita, D. (2023). Peran Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Kantor Kecamatan Cilandak Kota Jakarta. *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 3(1), 165–177.
- Kosamah, V., Mantiri, S. M., & Singkoh, F. (2019). Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Kantor Camat Sorong Timur. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–9.
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2024, *Tentang Pengertian Kinerja*, di akses dari <https://kbbi.web.id/kinerja>.
- Sunda, M. . C., Lumolos, J., & Sambiran, S. (2017). Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/15431/14978>
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara, di akses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU5-2014AparaturSipilNegara.pdf>.
- Wibawa Lafaila, Amalia, A., Ramadoni, Alfino, A., Huda, Khoirul, M., Alimi, F., & Larassaty, Lucy, A. (2022). Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 19–24.
- Zahara, E. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Jurnal Warta Edisi*, 56.

Halaman Ini Dikosongkan